

***Library 101: Pengantar Perpustakaan untuk Mahasiswa Baru
Universitas Airlangga 2016******Library 101: Library Introduction to The New Student
Airlangga University 2016***

Dewi Puspitasari¹
Perpustakaan Universitas Airlangga

Abstrak

Gelombang besar masuknya mahasiswa baru lazim terjadi pada masa penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi di awal semester ganjil. Untuk itu diperlukan suatu program yang dapat membantu kelancaran sosialisasi mahasiswa baru menjadi bagian dari masyarakat kampus. Pendidikan pengguna perpustakaan merupakan salah satu solusi untuk mengenalkan kehidupan kampus kepada mahasiswa baru. Perpustakaan Universitas Airlangga pada tahun 2016 meluncurkan program library 101 atau biasa dikenal sebagai kegiatan Pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016. Dalam penelitian ini akan membahas library 101 secara deskriptif kuantitatif. Titik fokus penelitian ini ada dalam tiga (3) aspek. Pertama mengenai mekanisme pelaksanaan library 101. Kedua adalah mengenai realisasi pelaksanaan library 101 serta ketiga tentang evaluasi pelaksanaan library 101. Hasil dari penelitian ini adalah Library 101 telah berjalan dengan baik. Respon mahasiswa baru sangat baik, terbukti dari jumlah peserta yang selalu melebihi target setiap sesi yaitu 20 orang dan target peserta total sebanyak 1.000 orang. Total peserta library 101 adalah 2258 orang. Peserta library 101 paling banyak berasal dari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 254 orang. Peserta paling sedikit berasal dari Fakultas Kedokteran Gigi, yaitu 88 orang.

Kata Kunci: library 101, *user education*, perpustakaan universitas airlangga

Abstract

Big waves influx of new students usually occurs during the reception of new college students at the beginning of the first semester. For that we need a program that can help smooth the socialization of new students to be part of the community college. Library user education is one solution to introduce new students to campus life. Airlangga University Library in 2016 launched a program library 101, commonly known as Introduction to library activities at the New Student Airlangga University (P3MB-UA) in 2016. In this research will discuss library 101 descriptive quantitative. The point of this research are in three (3) aspects. First about mechanism of library 101. Second is the realization of the library 101 and the third is the evaluation of the library 101 The results of this study are 101 Library has been going well. The new student response is very good, is evident from the number of participants is always higher than the target of each session is 20 people and target participants a total of 1,000 people. A total of 101 participants library is 2258 people. Library 101 participants mostly

¹ Korespondensi: Dewi Puspitasari. Perpustakaan Universitas Airlangga. Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan, Airlangga, Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60286. Email: dewi.unair@gmail.com

from faculty and business ekomoni many as 254 people. Participants at least came from the faculty of dentistry, ie 88 people.

Keywords: library 101, user education, universitas airlangga library

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban amanah untuk menciptakan akademisi yang cakap ilmu dan memiliki kemampuan *softskill*. Perguruan tinggi mengembangkan budaya akademik yang berpangkal pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai inilah yang akhirnya membedakan masyarakat akademik di kampus dengan masyarakat akademik pada pendidikan menengah dan tingkat di bawahnya. Kekhasan perguruan tinggi disbanding dengan tingkat satuan pendidikan sebelumnya, mencakup banyak aspek di antaranya aspek sosial, aspek pembelajaran, aspek kompetensi dan aspek kepribadian. Aspek-aspek tersebut menjadi inspirasi terwujudnya sebuah masyarakat akademik dengan nalar keilmuan yang lebih dewasa hadir di perguruan tinggi. Mempertimbangkan kekhasan masyarakat akademik di perguruan tinggi dan mempertimbangkan proses pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di kampus, maka diperlukan suatu proses adaptasi bagi mahasiswa baru yang akan bergabung dalam masyarakat kampus.

Gelombang besar masuknya mahasiswa baru dalam masyarakat, lazimnya terjadi pada masa penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi. Untuk itu diperlukan suatu program yang dapat membantu kelancaran sosialisasi mahasiswa baru menjadi bagian dari masyarakat kampus. Salah satu bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran di universitas adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah jantung bagi suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak dapat berdenyut jika tidak dilengkapi dengan perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Airlangga (UNAIR) dalam kegiatan sehari-harinya menyediakan layanan sumber informasi dan komunikasi bagi seluruh masyarakat akademik kampus. Selain itu, Perpustakaan UNAIR terpanggil melakukan pendidikan literasi (*information literacy*) yang berupa pengenalan sumber informasi, pengenalan *e-proxy*, pelatihan *reference manager*, optimalisasi *ms word*, pelatihan *turn it in*, pengenalan *google scholar*, dan *google drive*. Perpustakaan UNAIR memandang perlu untuk membantu Mahasiswa Baru Universitas Airlangga dalam mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kampus. Sejalan dengan pemikiran di atas, Perpustakaan Universitas Airlangga menyelenggarakan kegiatan Pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016.

Penyambutan mahasiswa baru tersebut merupakan langkah awal bagi mahasiswa baru untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan baru pendidikannya. Melalui program pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa baru, diharapkan mampu memberikan informasi kepada sivitas akademika (mahasiswa baru 2016) agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi di tengah ledakan informasi serta meningkatkan kemampuan pengguna informasi yang lebih efisien dan efektif yang relevan secara etis, legal, dan juga dapat menghindari plagiat.

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) hal yaitu : a). Bagaimana mekanisme pelaksanaan *library 101*?. b). Bagaimana realisasi pelaksanaan *library 101*?. c). Bagaimana evaluasi pelaksanaan *library 101*?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan *library*. Kedua untuk

mengetahui bagaimana realisasi pelaksanaan *library 101*. Ketiga adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan *library 101*. Hasil ataupun temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi bagi Perpustakaan Universitas Airlangga untuk melaksanakan pendidikan pengguna bagi mahasiswa baru di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan yang sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya bermaksud mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016. Selain itu subyek penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, sedangkan obyek penelitian adalah kegiatan Pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016. Populasi penelitian adalah seluruh peserta *library 101* dalam kurun waktu 1 s.d 23 September 2016, yaitu sebanyak 2258 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini total population/seluruh populasi yaitu 2258 orang.

Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya kampus B. Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya kampus B ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena sebagai tempat dilaksanakannya *Library 101* atau kegiatan Pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016.

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk memperoleh data. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan serta mengetahui pelaksanaan kegiatan pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada peserta pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016.

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: a). Survei: Survei yang dilakukan pada saat kegiatan pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016. Mahasiswa baru tahun 2016 ketika mengikuti acara menerima kuesioner yang harus diisi dan akan dikumpulkan setelah acara pengenalan perpustakaan berakhir. b). Studi literatur: Adalah menelusuri literatur yang ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta menelaahnya untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data ataupun dalam menganalisa data serta untuk mengetahui sampai mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang

Sesuai dengan tujuan penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif. Dengan memaparkan data-data yang sedetail mungkin dan meleakukan intrepetasi data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diusahakan untuk menampilkan data agar mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil

Pemanfaatan Perpustakaan

Sutarno mendefinisikan “pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan (2008: 150)”, sedangkan “pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan (2008: 156)”.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah “pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Sulistyono-Basuki (2004 : 399-400) mengkategorikan pemakai informasi ilmiah menjadi tiga kelompok, yaitu: 1). Ilmuwan (peneliti), yang bergerak dalam penelitian dasar dan eksperimental dalam ilmu-ilmu dasar. 2). Insinyur (*engineers*, rekayasawan, spesialis praktis), bergerak dalam bidang disain eksperimental, proyeksi dan aktivitas operasional dalam berbagai bidang teknologi dan industri. 3). Manajer dalam ruang lingkup sains, teknologi dan ekonomi nasional.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengguna perpustakaan yaitu seseorang yang datang ke perpustakaan karena membutuhkan informasi dengan cara menggunakan jasa perpustakaan. Adanya pengguna perpustakaan datang ke perpustakaan karena didorong oleh kebutuhan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau pun memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Semakin berkembangnya metode pendidikan di perguruan tinggi, kebutuhan akan perpustakaan semakin dirasakan. Tetapi hal itu juga diimbangi dengan semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, jumlah dan macam koleksi. Kondisi tersebut menyebabkan pemakai perpustakaan terutama mahasiswa baru, dapat mengalami kebingungan dalam usahanya menemukan informasi. Dengan demikian pemustaka tidak dapat memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Perpustakaan perlu berupaya untuk meningkatkan kualitas layanannya. Perpustakaan diharapkan untuk meningkatkan jasa informasinya secara aktif. Salah satu langkah yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut adalah menyelenggarakan suatu program pendidikan pemakai pada perpustakaan. Secara umum istilah pendidikan pemakai dalam konteks Ilmu Perpustakaan adalah memiliki pengertian yang sama dengan istilah bimbingan pemakai, pendidikan pengguna atau *User Education*. Definisi pendidikan pemakai/*user education* menurut Soedibyo (1987: 121) yaitu pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau penunjang pada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu ataupun secara kelompok.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1979: 19) “Pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau petunjuk kepada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemakai adalah serangkaian kegiatan yang berisi aktivitas belajar mengenai pengenalan dan tata cara memanfaatkan perpustakaan kepada pengguna maupun calon pengguna di perpustakaan. Pada dasarnya materi yang diterapkan dalam pendidikan pemakai pada perpustakaan relatif sama antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya.

Secara umum Darmono (2001: 23) menyebutkan beberapa materi bimbingan pemanfaatan perpustakaan antara lain adalah: 1). Pengenalan terhadap denah perpustakaan; 2). Peraturan perpustakaan; 3). Alat penelusuran informasi; 3). Pengenalan terhadap bagian-

bagian layanan perpustakaan; 4). Pengenalan terhadap penempatan koleksi; 5). Pengenalan terhadap ruang baca.

Melalui pendidikan pemakai/*user education* tersebut maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan pemakai pada perpustakaan, harus mampu menginformasikan aspek-aspek penting yang berkaitan dan dimiliki oleh perpustakaan kepada pengguna perpustakaan. Harapan dilaksanakan pendidikan pemakai adalah pengguna perpustakaan tidak akan merasa asing dan lebih cepat beradaptasi terhadap tatanan sistem operasional perpustakaan.

Sementara itu, kemungkinan terdapatnya perbedaan materi pendidikan pemakai antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya sangat mungkin terjadi. Hal ini sudah lumrah karena pada dasarnya peraturan mengenai pendidikan pemakai belum diatur dalam undang-undang pendidikan. Selain itu tingkat kualifikasi (level) antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya juga banyak yang memiliki perbedaan atau dengan kata lain belum seragam.

Pendidikan Pemakai Tidak dapat disangkal merupakan proses yang paling efektif untuk mentransformasikan informasi dari satu individu kepada individu lainnya. Sedangkan makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Untuk itu, pendidikan tidak saja proses mentransfer ilmu dan pengetahuan. Termaktub di dalam proses pendidikan adalah proses pembelajaran mengenai cara mencari informasi. Pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa yang paling penting dalam proses pendidikan adalah pemberian pengetahuan mengenai teknik dan metode kepada individu lain yang belum mengetahuinya. Dengan demikian dalam konteks perpustakaan, pengetahuan yang perlu diberikan adalah mengenai tata cara penggunaan dan pemanfaatan perpustakaan dengan segala fasilitas yang dimilikinya.

Berbicara mengenai pendidikan khususnya dalam aspek pemanfaatan perpustakaan tentu saja harus diiringi dengan keberadaan fungsinya. Fungsi suatu metode pendidikan harus sudah sejak dini dipersiapkan (dipelajari) sehingga peserta didik, dalam hal ini pengguna perpustakaan dapat menyadari fungsi pendidikan yang diperolehnya tersebut. Sutarno (2006: 95-96) menjelaskan bahwa fungsi dilakukannya bimbingan pemakai bagi perpustakaan maupun pengguna perpustakaan yaitu agar: 1). Pemakai perpustakaan dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan tersebut; 2). Pemakai perpustakaan dapat menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kode/nomor klasifikasi, kartu katalog dan penunjuk yang lain; 3). Pemakai perpustakaan dapat dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan atau hambatan; 4). Perpustakaan dapat memperluas jangkauan pemakaian koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan.

Menurut Rahayuningsih (2007), ada bermacam-macam tujuan yang hendak dicapai, diantaranya adalah: 1). Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien; 2). Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi; 3). Memberi pengertian kepada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak; 4). Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis - jenis koleksi dan ciri – cirinya; 5). Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar

pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah; 6). Pengembangan minat baca pemakainya; 7). Memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunaannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pendidikan pemakai bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai jasa, fasilitas dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan, agar pengunjung mengetahui secara pasti bagaimana sebuah informasi didapat dan didayagunakan dengan cara efektif dan efisien.

Pengguna perpustakaan, terutama mahasiswa dan tenaga pengajar baru, sering belum mengenal perpustakaan. Mereka tidak tahu letak koleksi, bagai mana cara menggunakannya, dan layanan - layanan apa yang tersedia diperpustakannya. Ketidakhahaman pemustaka mengenai layanan dan produk-produk perpustakaan menimbulkan penilaian negatif terhadap perpustakaan. selain itu, fasilitas di perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Melihat kenyataan yang demikian menyedihkan, mereka harus diberi arahan, diberikan petunjuk tentang bagaimana memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan. Mereka harus diajarkan bagaimana menggunakan alat-alat itu untuk mengakses informasi, bagaimana memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, diajarkan pula di mana mereka bisa menanyakan apabila mereka menemui kesulitan atau mereka tidak menemukan koleksi yang diinginkan sedangkan perpustakaan tidak memilikinya. Menjadi tanggung jawab pustakawan untuk memberikan mereka ketrampilan menggunakan sumber-sumber informasi, termasuk *journals, indexes, abstracts*, dsb. dan alat - alat elektronik; dan membuat mereka “*comfortable*” terhadap sumber-sumber informasi dan teknologi tersebut, sehingga di masa mendatang mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mudah, cepat dan percaya diri.

Mekanisme pelaksanaan library 101

Mekanisme kegiatan P3MB-UA tahun 2016 atau *library 101* ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dikemas dalam bentuk sub-sub kegiatan. Sub kegiatan ini perlu dilakukan sebagai rangkaian yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Promosi *Library 101* pada kegiatan Display UKM

PIC : Agung Budi K., S.Sos., SA.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk membuka *booth/stand* pada kegiatan *display* UKM Universitas Airlangga. *Booth* tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai dengan selasa tanggal 29 s.d 30 Agustus 2016. Display UKM bertempat di gedung Student Center Kampus C Universitas Airlangga. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pemasangan *booth* yang difasilitasi dengan 3 (tiga) unit komputer yang digunakan untuk registrasi *online*. *Booth* ini disediakan sebagai bentuk sosialisasi dan pendampingan pada mahasiswa baru untuk melakukan pendaftaran kegiatan pelatihan pemanfaatan perpustakaan. Selain itu, Perpustakaan menyampaikan keuntungan yang akan didapatkan oleh mahasiswa baru (maba) ketika mengikuti acara *library 101*, yaitu setiap peserta *library 101* mendapat sertifikat yang memiliki 10 poin skp. Registrasi *online* dimaksudkan untuk memberikan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan perpustakaan pada mahasiswa baru. Registrasi *online* dapat diakses secara mandiri, kapan, dan dimana saja melalui laman perpustakaan www.lib.unair.ac.id pilih menú pendaftaran pengenalan perpustakaan, selanjutnya mengisi formulir yang tersedia. Registrasi *online* yang disediakan pada *booth* di acara pengukuhan mahasiswa baru hanya bersifat sementara, namun registrasi ini dapat dilakukan secara

mandiri oleh mahasiswa baru dengan kurun waktu mulai tanggal 29 Agustus s.d. 28 September 2016.

Nama Kegiatan : Pelatihan pemanfaatan perpustakaan
PIC : Prasetya Adi N., S.Sos.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi tentang pemanfaatan fasilitas dan sumber-sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga. Materi yang disampaikan meliputi: tata cara masuk dan tata tertib yang wajib dipatuhi; cara mencari (menelusur) sumber-sumber informasi; jenis-jenis sumber informasi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan; jenis-jenis layanan perpustakaan; pelatihan yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Materi akan disampaikan oleh para pustakawan handal yang memiliki keahlian di bidangnya. Durasi penyampaian materi lebih kurang 90 menit. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa baru yang telah mendaftar secara *online*. Mahasiswa akan mengikuti kelas *library 101* yang telah disesuaikan dengan jadwal yang tertera pada *form* registrasi. Perpustakaan akan menyediakan ruang kelas yaitu *R. Flash Lounge*. Kapasitas setiap kelas *library 101* lebih kurang sebesar 90 orang. Setelah peserta menerima materi perpustakaan, mereka akan dibawa dalam kegiatan *library tour*. Pelaksanaan kegiatan ini selama 1 bulan atau 21 hari kerja dimulai pada tanggal 1 s.d 30 September 2016. Setiap hari terdapat dua (2) sesi *library 101*. Sesi satu jam 09.00-11.00. sesi dua jam 13.00-15.00. Pada saat kegiatan pelatihan pemanfaatan perpustakaan, peserta diminta untuk mengisi *pre test* sebelum acara dan sesudah pelatihan mereka akan diminta mengisi kuesioner. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memberikan *feed back* atau umpan balik terhadap kegiatan *library 101*.

Realisasi Pelaksanaan *Library 101*

Library 101 ini telah dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2016 dan tetap berjalan ketika penelitian dilakukan. *Library 101* rencananya akan dilaksanakan hingga tanggal 30 September 2016. Penelitian ini fokus pada *library 101* yang berjalan mulai tanggal 1 September 2016 s.d 23 September 2016. Di awal kegiatan *library 101*, target peserta maksimal adalah sebanyak 20 orang/sesi dan target total peserta *library 101* sebanyak 1.000 orang. Namun pada kenyatannya, banyak sekali mahasiswa baru yang hadir untuk mengikuti *library 101* tersebut. Sehingga mulai tanggal 8 September, (tabel 1.) peserta *library 101* dibatasi maksimal 90 orang. Mahasiswa baru 2016 yang terlanjur hadir diarahkan untuk mengikuti *library 101* pada hari selanjutnya. Mahasiswa baru (maba) 2016 antusias mengikuti acara tersebut sehingga setiap hari masih banyak peserta yang hadir.

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa peserta *library 101* paling sedikit pada hari kamis tanggal 1 September 2016 pada jam 13.00, yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini disebabkan, mahasiswa baru masih mengikuti ospek di kampus masing-masing. Sedangkan peserta *library 101* paling banyak pada hari rabu tanggal 7 September 2016 pada jam 09.00, yaitu sebanyak 181 peserta. Selama rentang waktu 1 s.d. 23 September 2016, *library 101* telah diikuti oleh 2258 mahasiswa baru. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui anemo mahasiswa baru untuk mengikuti *library 101* lebih banyak pada siang hari (13.00-15.00). Sesi pagi (09.00-11.00) tidak sebanyak sesi siang hari karena banyak mahasiswa yang ada jadwal perkuliahan. Adapun realisasi *library 101* dapat dilihat melalui tabel 1. Sebagai berikut:

RECORD AND LIBRARY
JOURNALTabel 1. Realisasi *Library 101* tahun 2016

HARI	TGL	JAM	JML PESERTA	HARI	TGL	JAM	JML PESERTA
Kamis	01-Sep-16	09.00- 11.00	10	Rabu	14-Sep-16	09.00- 11.00	77
Kamis	01-Sep-16	13.00- 15.00	4	Rabu	14-Sep-16	13.00- 15.00	104
Jumat	02-Sep-16	09.00- 11.00	36	Kamis	15-Sep-16	09.00- 11.00	60
Jumat	02-Sep-16	13.00- 15.00	6	Kamis	15-Sep-16	13.00- 15.00	90
Senin	05-Sep-16	09.00- 11.00	38	Jumat	16-Sep-16	09.00- 11.00	79
Senin	05-Sep-16	13.00- 15.00	42	Jumat	16-Sep-16	13.00- 15.00	83
Selasa	06-Sep-16	09.00- 11.00	105	Senin	19-Sep-16	09.00- 11.00	85
Selasa	06-Sep-16	13.00- 15.00	110	Senin	19-Sep-16	13.00- 15.00	89
Rabu	07-Sep-16	09.00- 11.00	181	Selasa	20-Sep-16	09.00- 11.00	79
Rabu	07-Sep-16	13.00- 15.00	140	Rabu	21-Sep-16	09.00- 11.00	48
Kamis	08-Sep-16	09.00- 11.00	91	Rabu	21-Sep-16	13.00- 15.00	81
Kamis	08-Sep-16	13.00- 15.00	94	Kamis	22-Sep-16	09.00- 11.00	64
Jumat	09-Sep-16	09.00- 11.00	75	Kamis	22-Sep-16	13.00- 15.00	68
Jumat	09-Sep-16	13.00- 15.00	81	Jumat	23-Sep-16	09.00- 11.00	75
Selasa	13-Sep-16	09.00- 11.00	84	Jumat	23-Sep-16	13.00- 15.00	79
	JUMLAH		1097		JUMLAH		1161
					JUMLAH TOTAL		2258

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2016

Tabel 2. Karakteristik Peserta *Library 101*

NO	FAKULTAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kedokteran	59	93	152
2	Kedokteran Gigi	33	51	84
3	Hukum	48	88	136
4	Ekonomi & Bisnis	117	137	254
5	Farmasi	67	92	159
6	Kedokteran Hewan	41	70	111
7	FISIP	120	171	191
8	Sain dan Teknologi	79	97	176
9	Psikologi	54	85	139
10	Ilmu Budaya	79	91	170
11	Kesehatan Masyarakat	34	74	108
12	Keperawatan	64	141	205
13	Perikanan & Kelautan	38	54	92
14	Vokasi	57	124	181
		890	1368	2258

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2016

Karakteristik mahasiswa baru peserta *library 101* ditunjukkan melalui tabel 2. Kegiatan Pengenalan Perpustakaan pada Mahasiswa Baru Universitas Airlangga (P3MB-UA) tahun 2016 atau dikenal dengan nama *library 101* diikuti secara merata dari seluruh mahasiswa baru dari semua fakultas yang ada di Universitas Airlangga. Peserta *Library 101* berasal dari Fakultas Kedokteran hingga fakultas termuda yaitu fakultas vokasi. Sedangkan jumlah peserta paling banyak berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis sebanyak 254 orang, yang rinciannya meliputi 117 orang laki-laki dan 137 orang perempuan. Pada tabel 2. Juga dapat diketahui fakultas “penyumbang” peserta *library 101* paling sedikit. Peserta paling sedikit berasal dari fakultas kedokteran gigi, yaitu 88 orang, dengan rincian 33 orang laki-laki dan 51 orang perempuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta *library 101* berasal dari mahasiswa kampus B karena faktor lokasi yang mudah dijangkau oleh mahasiswa baru. Selain itu jadwal kuliah yang padat juga mempengaruhi partisipasi mahasiswa baru untuk mengikuti *library 101*.

Evaluasi Pelaksanaan *Library 101*

Library 101 ini merupakan program pertama yang diselenggarakan Perpustakaan Universitas Airlangga dalam rangka melakukan pendidikan pengguna secara mandiri. Secara kuantitas, program *library 101* mendapat sambutan positif dari mahasiswa baru (maba). Ketika penelitian ini ditulis, tercatat 2258 orang maba telah mengikuti pendidikan pengguna atau *Library 101*. Namun Perpustakaan Universitas Airlangga tidak boleh merasa puas dengan capaian tersebut. Evaluasi secara kualitas juga perlu dilaksanakan. Berikut ini adalah evaluasi terhadap *library 101*:

Tabel 3. Pendapat Peserta Library 101

Library 101 Penting	2253
Library 101 Tidak Penting	5
Panitia Library 101 Siap	2219
Panitian Library 101 Tidak Siap	39
Pemateri Menyampaikan Menarik	2227
Pemateri Menyampaikan Tidak Menarik	31
Tahu Library 101 dari Website	341
Tahu Library 101 dari Display UKM	360
Tahu Library 101 dari Teman	417
Tahu library 101 dari lain-lain (medsos, poster, dll)	1140

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 2253 orang peserta menganggap acara library 101 atau pengenalan perpustakaan itu merupakan suatu kegiatan penting. Hanya 5 orang saja yang menganggap *library 101* tersebut tidak penting. Terkait dengan kesiapan panitia, ada 2219 orang peserta yang menilai panitia telah memajemen acara library 101 dengan baik. Sedangkan peserta yang menilai panitia *library 101* tidak siap sebanyak 39 orang. Materi dan pemateri merupakan aspek yang penting dalam pelaksanaan pendidikan pengguna. Peserta menilai pemateri menyampaikan materi dengan menarik tersebut sebanyak 2227 orang, sedangkan peserta yang menilai pemateri menyampaikan tidak menarik hanya sebanyak 31 orang. Peserta *library 101* mengetahui acara *library 101* melalui media sosial paling banyak yaitu sekitar 1140 orang. 341 orang peserta mengetahui melalui website. 360 orang tahu dari acara display ukm, sedangkan 417 orang tahu dari teman.

Simpulan

Pendidikan pemakai perpustakaan merupakan hal yang penting terutama bagi mahasiswa baru ketika mereka harus bertransformasi dari masa pendidikan menengah atas (SMA) menuju pendidikan tinggi (universitas). Pendidikan pengguna perpustakaan merupakan salah satu solusi untuk mengenalkan kehidupan kampus kepada mahasiswa baru. *Library 101* merupakan solusi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga dalam mengawal mahasiswa baru mengenal kehidupan kampus. Kegiatan penyambutan mahasiswa baru tersebut merupakan langkah awal bagi mahasiswa baru untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan baru pendidikannya.

Library 101 telah berjalan mulai tanggal 1 September 2016 dan sampai penelitian ini dibuat yaitu pada tanggal 23 September 2016. Resepan mahasiswa baru sangat baik, terbukti dari jumlah peserta yang selalu melebihi target setiap sesi yaitu 20 orang dan target peserta total sebanyak 1.000 orang. Total peserta *library 101* adalah 2258 orang. Peserta *library 101* paling banyak berasal dari dari fakultas ekomoni dan bisnis sebanyak 254 orang. Peserta paling sedikit berasal dari fakultas kedokteran gigi, yaitu 88 orang. Respon peserta *library 101* baik terbukti dari penilaian kuesioner 2253 orang peserta menganggap acara library 101 ini penting. 2219 orang peserta yang menilai panitia telah memajemen acara library 101 dengan baik. Peserta menilai pemateri menyampaikan materi dengan menarik tersebut sebanyak 2227 orang. Sedangkan, promosi library 101 yang paling diminati adalah melalui sosial media.

Program pendidikan pengguna atau *library 101* merupakan sarana bagi Perpustakaan Universitas Airlangga untuk membantu Mahasiswa Baru Universitas Airlangga dalam

mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kampus. Library 101 diupayakan akan terus dilaksanakan secara periodik dan dijadikan sebagai agenda rutin di Perpustakaan Universitas Airlangga. Kegiatan ini diupayakan akan terus dilaksanakan meskipun masa penerimaan mahasiswa baru telah berakhir. Pengembangan library 101 di waktu yang akan datang memerlukan pembenahan dari sisi materi, pemateri dan kesiapan panitia.

Referensi

- Darmono. (2001). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1976). *Rumusan Gagasan Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soedibyo, N. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2008). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N.S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen perpustakaan*. Jakarta. CV Sagung Seto.